JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School
Vol 6, No. 2, Desember 2025, pISSN : 2723-7184, eISSN : 2723-8148
pp. 26-32

Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Abdullah Faqih[1], J. Nabiel Aha Putra[2], Moch. Zakki Mubarok[3]

[123]Institut Agama Islam (IAI) Al Khoziny Sidoarjo; abdullahfaqih7913@gmail.com , maszakkimubarok@gmail.com

Keywords:
Internalization, Sufi Ethics, Akidah Akhlak, Religious Character, Elementary School.

Abstract

This study is motivated by the importance of instilling religious character from an early age at the elementary school level to counter the negative impacts ofmodernization and moral degradation. Akidah Akhlak learning integrated with Sufi ethical values (tazkiyatun nafs, zuhud, patience, gratitude, and sincerity) serves as a strategic approach in shaping the spiritual and emotional dimensions of students. This study aims to analyze the strategy of internalizing Sufi ethical values in Akidah Akhlak learning and its impact on forming the religious character of elementary school students. This study employed a qualitative approach using a case study method. The research subjects included the school principal, Akidah Akhlak teachers, and students. Data collection techniques were conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was performed using data condensation, data display, and conclusion drawing, with validity tested using source and technique triangulation. The results showed that: (1) The internalization of Sufi ethical values is carried out through three main stages: *habituation/exemplification (takhalli), understanding and practicing concepts (tahalli), and manifestation in daily habits (tajalli); (2) Integration strategies are carried out through daily worship habituation (dhuha and congregational dzuhur prayers), strengthening literacy through stories of Sufis/Companions of the Prophet, and exemplary-based learning (modeling); (3) The impact of internalizing Sufi values is proven to form students' religious character, marked by increased discipline in worship, respect (ta'dzim) towards teachers and parents, social concern, and honesty and humility. This study concludes that the Sufi ethics approach in Akidah Akhlak learning is effective in holistically strengthening the religious character of elementary school students.

Kata kunci:
Internalisasi, Akhlak Tasawuf, Akidah Akhlak, Karakter Religius, Sekolah Dasar.

Article history:
Received: 15-02-2025
Revised 13-05-2025
Accepted 02-07-2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman karakter religius sejak dini di tingkat sekolah dasar untuk membendung dampak negatif era modernisasi dan degradasi moral. Pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak tasawuf (tazkiyatun nafs, zuhud, sabar, syukur, dan ikhlas) menjadi salah satu pendekatan strategis dalam membentuk dimensi spiritual dan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai akhlak tasawuf dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Internalisasi nilai-nilai akhlak tasawuf dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan/keteladanan (takhalli), *pemahaman dan pengamalan konsep (tahalli), serta pencerminan dalam kebiasaan sehari-hari (tajalli); (2) Strategi integrasi dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian (sholat dhuha dan dzuhur berjamaah), penguatan literasi kisah-kisah sufi/sahabat Nabi, serta metode pembelajaran berbasis keteladananb (modeling); (3)*

Dampak internalisasi nilai-nilai tasawuf terbukti membentuk karakter religius siswa yang ditandai dengan peningkatan kedisiplinan beribadah, sikap hormat (ta'dzim) kepada guru dan orang tua, kepedulian sosial, serta sifat jujur dan rendah hati. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan akhlak tasawuf dalam pembelajaran Akidah Akhlak efektif dalam memperkokoh karakter religius siswa sekolah dasar secara holistik.

Corresponding Author:
Abdullah Faqih
Institut Agama Islam (IAI) Al Khoziny Sidoarjo; abdullahfaqih7913@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan dimensi spiritual dan moral sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia yang berakhlak mulia. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi salah satu aspek fundamental dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) (Ruhana, 2022: 13).

Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting karena fase ini merupakan periode awal pembentukan sikap, kebiasaan, dan pola perilaku peserta didik. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendampingan melalui pembiasaan, keteladanan (Amin Zamroni, 2017;241), dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak, sehingga proses pembelajaran tidak cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman dalam berperilaku.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah Akidah Akhlak. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa tidak hanya dikenalkan dengan konsep keimanan kepada Allah SWT, tetapi juga diajarkan berbagai bentuk perilaku terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan kepedulian terhadap sesama. Idealnya, pembelajaran Akidah Akhlak mampu menjadi sarana pembentukan karakter yang menjadikan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata.

Namun, realitas dalam praktik pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran agama masih sering menghadapi tantangan dalam aspek internalisasi nilai. Proses pembelajaran terkadang masih lebih menekankan

pada pemahaman materi, hafalan konsep, dan pencapaian aspek kognitif dibandingkan pembentukan sikap dan pengalaman spiritual peserta didik. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pengetahuan agama yang dimiliki siswa dengan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat memahami konsep perilaku baik dan buruk, tetapi belum sepenuhnya menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari karakter dan kebiasaan hidupnya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam, tidak hanya melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui proses penguatan dimensi batin peserta didik. Salah satu pendekatan yang memiliki relevansi dengan tujuan tersebut adalah nilai-nilai akhlak tasawuf. Akhlak tasawuf menekankan proses penyucian jiwa (Siti Mutholingah and Basri Zain; 2021, 69) (*tazkiyat al-nafs*) dan pembentukan karakter manusia melalui pengendalian diri serta kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, syukur, tawadhu', muraqabah, dan muhasabah memiliki relevansi kuat dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Pengintegrasian nilai-nilai akhlak tasawuf dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki manfaat (*utility*) yang besar dalam penguatan pendidikan karakter. Melalui proses internalisasi tersebut, siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebagai konsep pengetahuan, tetapi juga belajar menghayati nilai agama melalui sikap dan tindakan. Guru dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai spiritual melalui pembiasaan, keteladanan, refleksi diri, serta penguatan pengalaman religius dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai akhlak tasawuf dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran Akidah Akhlak sehingga mampu membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan strategi internalisasi nilai-nilai akhlak tasawuf dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta relevansinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Mohamad Furqon, 2024; 48-63).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep akhlak tasawuf, pembelajaran Akidah Akhlak, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Sumber data penelitian berupa buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan berbagai publikasi penelitian yang relevan. Literatur dipilih berdasarkan keterkaitan dengan tema penelitian serta relevansi kajian pendidikan Islam dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk menemukan

hubungan antara nilai akhlak tasawuf dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan akhlak tasawuf, pembelajaran Akidah Akhlak, dan pendidikan karakter religius, ditemukan beberapa temuan utama mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak tasawuf dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius siswa sekolah dasar.

1. ***Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf yang Dapat Diinternalisasikan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak***

   Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai utama dalam akhlak tasawuf yang relevan diterapkan pada jenjang sekolah dasar, yaitu nilai ikhlas, sabar, syukur, tawadhu', muraqabah, dan muhasabah. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa karena tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang baik. Nilai ikhlas membentuk kesadaran siswa untuk melakukan kebaikan tanpa mengharapkan pujian, nilai sabar membangun kemampuan mengendalikan diri, nilai syukur membentuk rasa menghargai nikmat Allah, sedangkan nilai tawadhu' mengajarkan sikap rendah hati terhadap orang lain.

2. ***Bentuk Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf dalam Pembelajaran Akidah Akhlak***

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akhlak tasawuf dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui tiga bentuk utama. Pertama, melalui **pemberian pemahaman nilai**, yaitu guru mengenalkan konsep akhlak terpuji melalui materi pembelajaran, cerita keteladanan Nabi, dan contoh kehidupan sehari-hari. Kedua, melalui **pembiasaan perilaku religius**, seperti berdoa sebelum pembelajaran, membiasakan berkata jujur, menghormati guru, membantu teman, serta menjaga kebersihan lingkungan.Ketiga, melalui **keteladanan guru**, yaitu guru menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai sabar, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

3. ***Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Akhlak Tasawuf pada Pembelajaran Akidah Akhlak***

   Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam keberhasilan internalisasi nilai tasawuf. Strategi yang digunakan guru meliputi integrasi nilai dalam materi pembelajaran, metode keteladanan, pembiasaan sikap religius, pemberian nasihat, serta refleksi diri. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata mengenai penerapan akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. ***Dampak Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa***

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak tasawuf memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter religius siswa. Karakter tersebut terlihat dalam beberapa aspek, yaitu: a). meningkatnya kesadaran dalam menjalankan ibadah; b). berkembangnya sikap jujur dan bertanggung jawab; c). meningkatnya kemampuan mengendalikan emosi; d). tumbuhnya sikap peduli, rendah hati, dan menghargai orang lain. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai tasawuf mampu menjadi media pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar.

Pembahasan

1. ***Relevansi Nilai Akhlak Tasawuf dengan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai akhlak tasawuf memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya memberikan pemahaman mengenai konsep benar dan salah, tetapi harus mampu membangun kesadaran batin agar peserta didik memiliki dorongan internal untuk melakukan kebaikan. Dalam konteks ini, nilai tasawuf memberikan penguatan pada dimensi spiritual sehingga pembelajaran agama tidak berhenti pada aspek pengetahuan (*knowing*), tetapi berkembang menjadi penghayatan (*feeling*) dan pengamalan (*doing*).

2. ***Internalisasi Nilai Tasawuf sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Religius Siswa SD***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius tidak dapat dibentuk hanya melalui penyampaian teori agama. Karakter membutuhkan proses panjang melalui pembiasaan dan pengalaman nyata. Pada usia sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan yang membutuhkan contoh konkret. Oleh karena itu, nilai tasawuf seperti ikhlas, sabar, syukur, dan tawadhu' perlu diajarkan melalui praktik kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai ikhlas dapat diterapkan ketika siswa membantu teman tanpa mengharapkan imbalan, nilai sabar melalui kemampuan mengendalikan emosi, dan nilai syukur melalui kebiasaan menghargai nikmat Allah.

3. ***Peran Guru sebagai Teladan dalam Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf***

Guru memiliki posisi penting karena proses pembentukan karakter siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan (Maskuri Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan, 2020; 32-45). Dalam perspektif pendidikan Islam, guru bukan hanya seorang pengajar (*teacher*), tetapi juga pendidik (*murabbi*) yang memberikan contoh moral kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai tasawuf

sangat bergantung pada kemampuan guru menghadirkan keteladanan dalam sikap sehari-hari. Sikap guru yang sabar, jujur, disiplin, dan peduli menjadi media pendidikan karakter yang efektif bagi siswa sekolah dasar.

4. ***Implikasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar***

   Integrasi nilai akhlak tasawuf[1] dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter religius. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi mampu menjadikan nilai agama sebagai pedoman perilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi instrumen strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, terutama dalam membangun generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak tasawuf memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik. Nilai-nilai utama dalam akhlak tasawuf, seperti ikhlas, sabar, syukur, tawadhu', muraqabah, dan muhasabah, tidak hanya berfungsi sebagai konsep spiritual, tetapi juga menjadi landasan pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak tasawuf dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu penyampaian pemahaman nilai, keteladanan guru, pembiasaan perilaku religius, serta pemberian pengalaman nyata kepada peserta didik. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menerjemahkan nilai-nilai tasawuf menjadi praktik kehidupan yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak tasawuf tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan secara kognitif, tetapi juga mampu membangun dimensi afektif dan perilaku peserta didik. Internalisasi nilai tersebut menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam membentuk karakter religius siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

REFERENSI ATAU DAFTAR PUSTAKA

Furqon, Mohamad. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 48–63. https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310.

Maskuri, Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan.

[1] Mutholingah and Zain, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam."

"Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45. https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239.

Mutholingah, Siti, and Basri Zain. "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam." *Journal TA'LIMUNA* 10, no. 1 (2021): 69. https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662.

Ruhana. "Dimensi Nilai-Nilai Moral Dalam Buku Ajar Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah." *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2022): 13. https://doi.org/10.22373/sintesa.v4i1.558.

Zamroni, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241. https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544.